

Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan dan Operasional di KSP Sejahtera Bersama Cabang Serang

Rani Puspa¹, Angrian Permana², Winda Widyanty³

Universitas Bina Bangsa dan Universitas Mercu Buana

bu.ranipuspa@gmail.com, mr.angrianpermana@gmail.com, winda.widyanty@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait kendala yang dihadapi oleh KSP Sejahtera Bersama Cabang Serang akibat dari adanya pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode eksplorasi dengan pendekatan ilmiah menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala kinerja yang diakibatkan oleh pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak lima orang yang terdiri dari tenaga penyuluh koperasi, anggota koperasi, dan staf administrasi. Responden dalam penelitian ini menggunakan inisial R1, R2, R3, R4, dan R5 dengan maksud menjaga kerahasiaan. Wawancara dilakukan dengan cara semi-terstruktur yang dilakukan dengan pertanyaan yang sudah disiapkan berdasarkan literature terkait. Hasil penelitian ini yaitu terdapat kendala yang dialami oleh anggota, staff, dan penyuluh koperasi yang disebabkan oleh terganggunya likuiditas dan proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang dialami oleh Koperasi Sejahtera Bersama.

Kata kunci: Kinerja Koperasi, anggota koperasi, staff operasional, penyuluh koperasi, pandemic covid-19, studi eksploratif

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain information regarding the obstacles faced by KSP Sejahtera Bersama Serang Branch as a result of the Covid-19 pandemic. This research uses an exploratory method with a scientific approach using a qualitative case study method which is used to obtain information on performance constraints caused by the Covid-19 pandemic. This study used five respondents consisting of cooperative extension workers, cooperative members, and administrative staff. Respondents in this study used the initials R1, R2, R3, R4, and R5 in order to maintain confidentiality. Interviews were conducted in a semi-structured manner which was carried out with questions that had been prepared based on the related literature. The results of this study are that there are obstacles experienced by cooperative members, staff, and extension workers due to disruption of liquidity and the process of debt payment suspension (PKPU) experienced by Koperasi Sejahtera Bersama.

Key words: Cooperative performance, cooperative members, operational staff, cooperative extension agents, the Covid-19 pandemic, exploratory studies.

Pendahuluan

Wabah corona di Indonesia masih belum juga menemukan titik terang (Al-Ansori, 2020) Setiap hari, jumlah pasien yang mengdap penyakit akibat virus corona

semakin banyak. Hal tersebut mengancam perekonomian Indonesia. Putra (2021) menjelaskan kontraksi ekonomi Indonesia paling terasa di kuartal II-2020, dimana ekonomi domestik turun tajam hingga minus 5,32 persen. Berbagai sektor merasakan dampak yang disebabkan oleh pandemic ini, seperti wisata, perhotelan, jasa travel, maskapai penerbangan, manufaktur, hingga keuangan. Beberapa perusahaan melakukan upaya pemutusan hubungan kerja dan melakukan pengurangan untuk mengurangi resiko yang disebabkan oleh terganggunya likuiditas perusahaan, beberapa perusahaan merumahkan karyawan tanpa digaji, bahkan banyak perusahaan yang gulung tikar atau masuk ranah PKPU karena dampak pandemic covid yang luar biasa.

Purnamasari (2020) menjelaskan merebaknya pandemic Covid-19 membuat pemerintah kalang kabut, segala upaya telah dilakukan demi memutus mata rantai virus corona. Pemerintah pusat telah melakukan aturan-aturan baru untuk mengurangi mobilitas warganya dan mengurangi batasan-batasan tertentu agar virus covid 19 tidak menyebar terlalu luas. Beberapa pemerintah daerah telah melakukan *lockdown* bagi masyarakatnya untuk tidak dapat meninggalkan wilayahnya pada waktu tertentu demi mencegah orang asing masuk ke daerah tersebut atau penduduk yang sudah menetap untuk tidak keluar daerah. Bahkan masyarakat menjadi lebih ketat melakukan *lockdown* dibandingkan pemerintah, yaitu dengan melarang siapa saja yang memasuki daerah tertentu (meskipun masih dalam satu wilayah) untuk mendapatkan akses masuk kedalam sebuah perkampungan atau kompleks.

Seruan untuk bekerja dirumah sudah dilakukan, dan banyak karyawan yang melakukan *Work From Home* (WFH). Aktivitas tersebut dilakukan selama masa pandemic berlangsung. Bekerja dirumah menjadi sebuah solusi bagi perusahaan untuk mendukung rencana pemerintah untuk mempercepat memutus mata rantai virus corona, tetapi beberapa perusahaan sangat merasakan dampaknya akibat WFH tersebut, terutama bagian produksi. Karena faktor tidak ada produksi, maka banyak karyawan yang dipotong dari pendapatan, hingga tidak mendapatkan pendapatan selama pandemic covid-19 berlangsung.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh sektor keuangan koperasi, terutama pada unit usaha simpan pinjam (KSP). Sari (2020) menjelaskan banyak KSP yang merasakan dampak karena kurangnya likuiditas perusahaan sehingga menyebabkan gagal bayar kepada anggota. Selain itu, Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki kedekatan terhadap pelaku usaha UMKM yang merasakan dampak secara langsung dari bencana nasional ini. Pandemic ini membuat manajemen koperasi harus mengatur likuiditas, diantaranya harus melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), menggabungkan beberapa kantor cabang, hingga mengurangi pendapatan bagi karyawan, hal ini tidak lain disebabkan oleh kesulitan likuiditas perusahaan untuk menbayar pengeluaran-pengeluaran secara penuh. Pada industry keuangan, seperti yang terjadi pada KSP Sejahtera Bersama yang memiliki usaha simpan pinjam dan memiliki anak perusahaan seperti properti, perhotelan, dan mini market, serta investasi lainnya

dimana pendapatan pada unit usaha menurun secara drastis yang menyebabkan KSP Sejahtera Bersama masuk dalam ranah PKPU demi menyelamatkan anggota dan perusahaan.

Undang-Undang nomor 37 Tahun 2004 mengenai kepailitan dan PKPU dibuat dengan tujuan memenuhi kepentingan yang adil, cepat, dan terbuka, baik untuk perusahaan maupun para kreditor. Gunadi (2019) menjelaskan bahwa tujuan PKPU ini pada dasarnya untuk pembangunan secara nasional agar masyarakat merasa terlindungi demi mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur yang telah diamankan berdasarkan Pancasila dan UUD Republik Indonesia.

Irwanti dan Sitoesmi (2019) menjelaskan dalam Undang-Undang Kepailitan dan PKPU nomor 37 pasal 270 Tahun 2004, proses perdamaian dalam PKPU mengikat pada kreditor lain yang tidak mendaftarkan tagihannya, sehingga sangat bermanfaat bagi perusahaan (debitor). Dengan adanya proses PKPU, KSP Sejahtera Bersama dapat melanjutkan usaha dan membayar tagihan sesuai proposal perdamaian tanpa harus takut oleh tagihan kreditor (anggota dan kreditor lain) diluar tagihan PKPU. Menurut pasal 222 tentang kepailitan dan PKPU, pengajuan PKPU ditujukan untuk mencari jalan keluar tanpa menghentikan operasional KSP Sejahtera Bersama sebagai Koperasi besar nasional peringkat ke 10 dengan volume usaha terbesar dan Koperasi peringkat ke tiga dengan total aset > 1 Triliun di Indonesia Tahun buku 2019 (Mughtar, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemic COVID-19 terhadap kinerja tenaga pemasaran di KSP Sejahtera Bersama Cabang Serang. Ukuran sampel dalam penelitian ini ada lima yang terdiri dari satu staff administrasi, dua penyuluh koperasi, dan dua anggota koperasi. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial R1, R2, R3, R4, dan R5,. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literature terkait.

Tabel 1. Data Responden

No	Initial	Jenis Kelamin	Peran
1.	R1	Perempuan	Anggota
2.	R2	Perempuan	Anggota
3.	R3	Perempuan	Staf administrasi
4.	R4	Perempuan	Penyuluh koperasi
5.	R5	Perempuan	Penyuluh koperasi

Sumber: peneliti (2021)

Metode pengumpulan dengan primer dengan wawancara semi-terstruktur sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal-jurnal dan buku. Penelitian ini terbatas pada ukuran sampel 5 responden yang mengetahui keadaan KSP Sejahtera Bersama saat pandemic covid 19 dan ketika koperasi dalam proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU).

Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian kualitatif, teknik purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel purposive, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan (Bernard, 2002). Tempat wawancara dilakukan di tempat yang cukup nyaman bagi para responden, yaitu didalam kantor KSP yang disediakan oleh kantor KSP Sejahtera Bersama Cabang Serang dan untuk anggota diluar kantor KSP Sejahtera Bersama dengan keadaan yang cukup nyaman.

Analisis dan interpretasi data adalah bagian paling kritis dari penelitian kualitatif. Pedoman analisis data tematik digunakan (Semiawan, 2010). Hal ini dianggap yang paling tepat untuk setiap penelitian yang berupaya mengeksplorasi beberapa interpretasi (Alhojailan, 2012). Dalam analisis tematik "semua kemungkinan interpretasi adalah mungkin" (Jankowski et al, 2017). Alasan untuk memilih analisis tematik adalah bahwa "pendekatan tematik yang ketat dapat menghasilkan analisis mendalam yang menjawab pertanyaan penelitian tertentu" (Braun dan Clarke, 2006).Setelah analisis yang ketat, peneliti menggambarkan temuan, sesuai dengan empat tema utama.

Untuk menggali dan mendapatkan informasi dampak atau kendala pandemic COVID terhadap kegiatan operasional KSP SB dibuat beberapa pertanyaan penelitian, diajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Jelaskan dampak pandemic covid-19 yang dialami oleh staff administrasi KSP Sejahtera Bersama Cabang Serang?
2. Jelaskan dampak pandemic Covid-19 yang dialami oleh penyuluh koperasi KSP Sejahtera Bersama Cabang Serang?
3. Jelaskan dampak pandemic Covid-19 yang dialami oleh anggota KSP Sejahtera Bersama Cabang Serang?

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dari pandemic COVID-19 terhadap kegiatan proses kerja yang dialami oleh KSP Sejahtera Bersama Cabang Serang. Semua tanggapan peserta adalah kutipan asli, dan mereka telah dikutip sebagaimana dinyatakan oleh responden.

“Para anggota kesulitan untuk menarik dana yang disimpan di KSB karena dana sudah dipantau oleh PKPU, saya maklum sebagai marketing, rasa kecewa dan jengkel ada, tetapi saya harus mengikuti aturan PKPU demi kebaikan bersama, hanya dengan doa saja yang bisa saya lakukan saat ini” (R1)

Responden lain menyatakan hal sebagai berikut:

“Saya paham dengan keadaan KSB, semoga pandemic ini segera berakhir” ia juga menambahkan “Semoga ada bantuan secepatnya dari pemerintah untuk KSB sebagai koperasi yang dibanggakan oleh pemerintah sebagai koperasi percontohan” (R2)

Responden lain mengutarakan:

“Corona ini sangat berdampak sekali bagi KSP Sejahtera Bersama, kami sering mendapatkan cacian bahkan tuduhan-tuduhan dari anggota, banyak anggota yang kurang paham dengan PKPU dan kami menjelaskannya sangat sulit. Beberapa ada yang paham, itu saya enak menjelaskannya, tetapi yang kurang paham, saya bingung. Kasian karena banyak juga mereka [anggota] yang hanya memiliki dana disini saja, mudah-mudahan cepet normal saja” (R3)

Beberapa responden memberikan pernyataan:

“Menunggu PKPU belum jelas, entah disebelah mana macetnya, hanya saja saya merasa komunikasi sangat kurang dari pihak koperasi itu sendiri” (R2)

Mirip dengan pernyataan tersebut, responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut *“Mengandalkan bantuan pemerintah bukan jalan keluar yang tepat, dimana pemerintah juga masih banyak mengeluarkan dana untuk penyelesaian virus covid, hanya bisa bantu doa, wait and see saja. (R1) ia menambahkan “pasti banyak anggota yang kecewa, dan sangat sulit membangun kepercayaan”*

Responden lain menambahkan:

“Saya sangat yakin bahwa KSB akan bangkit, karena dari asset kita masih lebih banyak dibandingkan kewajiban, dan usaha koperasi terganggu bukan hal lain selain terkena dampak dari Covid-19, dan memang semua perekonomian terganggu, bukan hanya koperasi saja, saya masih percaya sama pengurus dan pengawas KSP SB yang sedang berjuang untuk mempercepat pembayaran” (R3).

Seorang responden menambahkan:

“Saya harus yakin dan optimis bahwa KSB akan bangkit, dibuktikan dengan sudah 16 tahun KSB ikut mensejahterakan anggota dan tidak pernah mengalami

keterlambatan pembayaran, baru kali ini terlambat dan harus masuk ke PKPU” (R4)

Responden lain menambahkan

“Sekarang ini pandemic terkena imbas secara nasional, bahkan internasional. Pertumbuhan ekonomi Negara pun tidak sama seperti tahun-tahun sebelumnya, jadi kita berdoa saja supaya cepat selesai, kita juga sebagai mps sangat kesulitan karena dana kita tidak sedikit di KSB, lihat progress kedepan saja, saya masih menunggu keputusan dan pembayaran” (R5)

Beberapa responden memberikan pernyataan:

“Saya hampir saja menyerah, tapi ketika melihat Pengurus dan Pengawas yang masih bekerja dan berjuang, saya mencoba untuk bangkit” (R4)

Reponden lain menambahkan:

“Dengan adanya PKPU sebagai penengah, semoga usaha Koperasi sudah bisa berjalan lagi secara perlahan, seperti penagihan kepada para UMKM yang beberapa bulan ke belakang usahanya berhenti, Hotel, Perumahan, dan Investasi-investasi lain yang dimiliki oleh Koperasi”. (R5)

Pembahasan

Sebanyak lima responden telah memberikan pernyataan dan pendapat yang akan dijelaskan dan dibahas sebagai berikut:

1. Dampak terhadap Kinerja Koperasi

Dampak yang dirasakan bagi Koperasi cukup terlihat seperti kinerja dari usaha dan anak perusahaan yang belum stabil. Kinerja ini terlihat dari transaksi yang terjadi di KSP Sejahtera Bersama Cabang Serang masih minim. Berhubung KSP SB cabang serang merupakan kantor kas simpanan, minat anggotapun menurun untuk menyimpan dana atau berinvestasi di Koperasi. Ketika memasuki masa new normal, KSP Sb sebenarnya sudah meluncurkan produk simpanan yang disebut dengan produk simpanan berjangka dengan pembayaran jasa di muka atau diakhir waktu jatuh tempo, dengan masa simpanan minimal satu tahun. Selain itu, menurut pantauan peneliti produk lain seperti tabungan rencana sudah banyak yang tidak melanjutkan setoran, hanya menunggu jatuh tempo sesuai proposal perdamaian yang dibuat oleh KSP SB ketika masa PKPU. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya dana yang dimiliki oleh masyarakat untuk melakukan investasi serta berkurangnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Koperasi SB.

Kepercayaan organisasi merupakan gambaran dari kemampuan yang diperlihatkan oleh organisasi untuk memenuhi komitmen organisasi tersebut terhadap anggotanya (Pasewark dan Stawser, 1996 dalam Viator, 2001). Kepercayaan kinerja koperasi sendiri tidak hanya berdampak pada anggota, melainkan kepercayaan dari para pekerja koperasi itu sendiri. Kepercayaan didefinisikan sebagai komponen kognitif dari sikap. Kepercayaan mungkin berdasarkan pada bukti ilmiah, berdasarkan prasangka (*prejudice*), atau berdasarkan intuisi. Apakah seseorang percaya atau tidak terhadap suatu fakta tertentu tidak mempengaruhi potensi dari kepercayaan untuk membentuk sikap atau mempengaruhi perilaku. Orang akan bertindak sebagai pemikir tunggal yang energik terhadap kepercayaan sebagaimana halnya terhadap kepercayaan ilmiah (Lubis, 2010). Casanah (2012) mengungkapkan bahwa kepercayaan adalah kunci untuk memfungsikan organisasi dengan baik.

2. Dampak Terhadap Tenaga Pemasaran / penyuluh koperasi

Marketing merupakan garda terdepan bagi sebuah organisasi untuk memperkenalkan, mempromosikan, dan menjaga konsumen agar tetap dan bergabung dengan organisasi tertentu. *Marketing* memiliki peran yang sangat kuat diantaranya seperti merencanakan, pelaksanaan konsepsi, penetapan harga, distribusi, ide, barang atau jasa serta memuaskan pelanggan dan organisasi (Kotler dan Keller, 1997). Memiliki tenaga pemasaran yang jujur dan handal, merupakan kunci keberhasilan bagi organisasi.

Koperasi Sejahtera Bersama merupakan koperasi dengan unit usaha simpan pinjam. Meskipun begitu, untuk cabang serang merupakan kantor kas simpanan. Kantor kas ini menawarkan produk simpanan seperti tabungan biasa berjangka, maupun rencana. Dalam masa pandemic dan new normal yang dihadapi oleh koperasi, tenaga pemasaran memiliki dampak yang cukup hebat. Dampak tersebut merupakan dampak yang luar biasa yang mereka hadapi selama menjadi tenaga pemasaran di KSP Sb.

Kesulitan yang dihadapi dari tenaga pemasaran selama pandemic Covid-19 diantaranya adalah kesulitan menawarkan produk simpanan kepada masyarakat yang mengalami dampak keuangan terhadap perekonomian mereka. Kesulitan tenaga pemasaran untuk menarik dana secara langsung dari simpanan yang mereka miliki di koperasi, hilangnya uang makan dan transport bahkan penghasilan bulanan yang biasa diterima sebelum masa pandemik, Intimidasi yang dirasakan oleh tenaga pemasaran yang dillontarkan dari anggota, gangguan psikologis akibat makian dan cercaan anggota, serta keterpurukan mental akibat sulit tidur.

3. Dampak terhadap Staff Administrasi

Staff administrasi memiliki peran sebagai pendukung bagi keberlangsungan organisasi agar berjalan pada koridornya. Menurut Abdulsyani (2007) dalam Untari (2018) peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Siagian mengemukakan bahwa “Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terlibat dalam suatu bentuk usaha kerja sama demi tercapainya tujuan yang ditentukan sebelumnya (siagian, 2006). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa staff adalah orang yang berperan menjalankan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi.

Staf administrasi merasakan hal kurang lebih sama dengan apa yang dialami oleh tenaga pemasaran, dimana mereka merasakan beban ketika melihat ada beberapa anggota yang dirasa kesulitan menarik dana, mendapatkan amarah dari anggota, serta kesulitan yang dihadapi untuk berkomunikasi dengan pihak pusat. Kesulitan-kesulitan tersebut bagi staf administrasi dianggap wajar karena kesibukan dan berkurangnya tenaga yang ada di kantor pusat.

4. Dampak Terhadap Anggota Koperasi

partisipasi adalah proses tindakan yang diambil seseorang atau sekelompok orang untuk mengaktualisasikan kepentingan atau mengkoordinasikan masukan-masukan yang dimilikinya kepada suatu lembaga/sistem yang mengaturnya Partisipasi anggota adalah semua tindakan yang dilakukan oleh anggota dalam melaksanakan kewajiban dan memanfaatkan hak-haknya sebagai anggota organisasi (Syahrudin, 2003 Chalimah dan Sakhowi, 2014). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota koperasi merupakan keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan koperasi baik yang menyangkut kewajiban maupun hak-hak anggota.

Berdasarkan pantauan peneliti, anggota Koperasi Sejahtera Bersama memiliki dampak yang luar biasa, salah satu hal yang sering dikeluhkan oleh anggota koperasi adalah sulitnya anggota koperasi untuk menarik dana yang disimpan oleh anggota, dibuatnya surat edaran oleh pengurus dan pengawas koperasi untuk memperpanjang otomatis simpanan berjangka, dan sulitnya kordinasi dengan pihak manajemen, serta ketidak tahuan keputusan dari PKPU. Kesulitan tersebut sangat dirasakan karena para anggota Koperasi terkena dampak dari pandemic ini, seperti omset usaha yang menurun dan beberapa dikeluarkan dari perusahaan (PHK), serta banyak anggota yang sudah mempersiapkan dananya untuk pernikahan dan kebutuhan sekolah.

Kesimpulan

Pandemik Covid-19 yang disebut sebagai bencana nasional non alam memiliki dampak yang sangat luar biasa bagi Koperasi Sejahtera Bersama, baik itu sebagai anggota, penyuluh koperasi, staf administrasi, dan kinerja Koperasi itu sendiri. Tingkat kepercayaan anggota dan karyawan KSP Sejahtera Bersama mengalami penurunan yang disebabkan belum siapnya mereka menghadapi bencana tekanan yang timbul akibat Covid-19. Bencana covid yang datang secara tiba-tiba ini menjadikan kinerja KSP Sejahtera Bersama menurun. Para pengurus dan pengawas sampai saat ini sedang berusaha menormalkan kembali likuiditas KSP Sejahtera Bersama secara menyeluruh agar menjadi normal bahkan lebih baik dari sebelumnya. Melalui PKPU, pengurus dan pengawas KSP Sejahtera Bersama akan mendapatkan bantuan dan legalitas hukum untuk membayar semua kewajiban kepada kreditor dengan tetap berlangsungnya kegiatan operasional usaha Koperasi.

Saran

Saran dan masukan peneliti bagi keberlangsungan Koperasi Sejahtera Bersama diantaranya adalah:

1. Bagi Anggota, memberikan kepercayaan terhadap pihak Koperasi Sejahtera Bersama untuk dapat menyelesaikan masalah yang diakibatkan oleh pandemic covid-19, menurunkan rasa panik yang berlebih atas keuangan mereka yang diamankan kepada Koperasi Sejahtera Bersama, dan sama-sama menjaga nama baik Koperasi Sejahtera Bersama demi keberlangsungan usaha dan kesehatan Koperasi .
2. Bagi penyuluh koperasi, menjaga nama baik Koperasi Sejahtera Bersama di mata masyarakat, memberikan pemahaman yang jelas terhadap anggota akibat bencana yang berdampak pada Koperasi Sejahtera Bersama, tetap melakukan produktifitas seperti biasa baik simpanan maupun pinjaman sebagai bisnis utama KSP Sejahtera Bersama.
3. Bagi staf administrasi, tetap menjaga kesabaran dan profesionalita dalam kerja ketika berhadapan dengan anggota yang datang ke kantor, serta memberikan penjelasan kepada anggota tentang PKPU, meredam rasa panik bagi anggota simpanan dan menjelaskan secara lembut dan hati-hati mengenai keadaan Koperasi Sejahtera Bersama.
4. Bagi pengurus dan pengawas, sebaiknya tetap menjalankan komunikasi dengan pihak cabang agar cabang dapat meneruskan ke anggota, tetap melakukan diskusi kerja sama dengan pihak luar, pemerintah, dan melakukan kerja sama dengan pihak koperasi atau non koperasi; baik dari dalam atau luar negeri, melikuidasi aset-aset yang kurang produktif, mengurangi cabang serta karyawan yang tidak produktif, dan lebih transparan dalam laporan keuangan kepada anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhojailan, M. I. (2012). Thematic analysis: A critical review of its process and evaluation. *West East Journal of Social Sciences*, 1(1), 39-47. Melalui <http://westeastinstitute.com/journals/wp-content/uploads/2013/02/4-Mohammed-Ibrahim-Alhojailan-Full-Paper-Thematic-Analysis-A-Critical-Review-Of-Its-Process-And-Evaluation.pdf>
- Ansori A.N. (2020). WHO: Pandemi COVID-19 Belum Berakhir, Perkembangan Vaksin dapat Menjadi Titik Terang. Melalui <https://www.liputan6.com/health/read/4425924/who-pandemi-covid-19-belum-berakhir-perkembangan-vaksin-dapat-menjadi-titik-terang>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative research in psychology*, 3(2), 77-101. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1191/1478088706qp063oa>
- Chalimah, C., & Sakhowi, A. (2014). Implementasi Dual Identity Anggota Koperasi sebagai Wujud Komitmen Organisasional. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 5(1). Melalui <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/viewFile/3653/3408>
- Chasanah, C. (2012). Faktor-faktor Pemicu Kepercayaan Organisasi dan Komitmen Profesi Pada Pegawai Kantor Pelayanan Pajak. *The Indonesian Accounting Review*, 2(1), 35-48. <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/tiar/article/view/316>
- Gunadi, A. (2019). Problematik UU no. 37 tahun 2004 tentang kepailitan dan PKPU terhadap bank sebagai kreditor separatis. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), 159-168.
- Irwanti, K., & Sitoresmi, A. S. (2019). Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang dan Akibat Hukum terhadap PT. Asmin Koalindo Tuhup berdasarkan Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004. *Pandecta Research Law Journal*, 14(2), 119-127.
- Jankowski, G., Braun, V., & Clarke, V. (2017). Reflecting on qualitative research, feminist methodologies and feminist psychology: In conversation with Virginia Braun and Victoria Clarke. *Psychology of Women Section*

Review, 19(1). <https://uwe-repository.worktribe.com/preview/902305/Jankowski%20Braun%20Clarke%202017%20UWE%20Repository%20Version.pdf>

Kotler, Philip. (1997). *Marketing Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Muchtar. I (2019). *Buku 100 Koperasi Besar Indonesia*. Jakarta : PT Berkah Dua Visi

Purnamasari D.M. 2020. Pemerintah Dinilai Kalang Kabut dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Melalui <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/09/19421111/pemerintah-dinilai-kalang-kabut-dalam-menghadapi-pandemi-covid-19>

Putra. D.A. (2021). Setahun Corona Covid-19, Seluruh Sektor Ekonomi Terpuruk. Melalui <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4502158/setahun-corona-covid-19-seluruh-sektor-ekonomi-terpuruk>

Sari. F. (2020). Akibat pandemi, kasus gagal bayar koperasi diproyeksi meningkat. Melalui <https://keuangan.kontan.co.id/news/akibat-pandemi-kasus-gagal-bayar-koperasi-diproyeksi-meningkat>

Semiawan C.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*. PT. Garamedia Widiasarana Indonesia: Jakarta

Siagian, Sondang P, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi I, Cetakan Ketiga Belas, Jakarta : Bumi Aksara.

Undang-undang Nomor 37 Tahun 2004 Tentang Kepailitan dan PKPU

Viator, R. E. (2001). The association of formal and informal public accounting mentoring with role stress and related job outcomes. *Accounting, Organizations and Society*, 26(1), 73-93. Melalui <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0361368200000027>